

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS DUNGINGI

Dr. Wenny Ino Ischak¹, Ahmad Aswad²,
Zulfikri Ischak³

Poltekkes Kemenkes Gorontalo

ABSTRACT

Background: The data from Department of Health of Gorontalo Province on March 18, 2019 shows that there is a decline of elderly visit from year to year in which the percentage in 2015 is 91 %, in 2016 is 89 % and in 2017 decreases dramatically to 56,63%. Posyandu is an Integrated Service Station for elderly in a particular area which is agreed upon, it is run by the community in which they can get the health service.

Objective: of activities integrated service station for elderly is to control the health of the elderly. This research aims to find out the relationship between knowledge and utilization of elderly integrated service station at Puskesmas Duingi.

Methods: The research applies an analytical descriptive design with a cross-sectional approach. The sample is 33 respondents chosen with the purposive sampling method. The technique of data analysis uses the SPSS program.

Results: The finding based on Chi-square statistical test shows that there is a significant relationship between knowledge and utilization of elderly integrated service station at Puskesmas Duingi with p-value = 0.001.

Conclusion: the conclusion is there is a relationship between knowledge and utilization of elderly integrated service station at Puskesmas Duingi. Suggestion : to the next researchers who want to study the same object, it is suggested that they should increase the number of respondents.

Keywords : Knowledge, Elderly, Integrated Service Station

ABSTRAK

Latar Belakang: Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tanggal 18 maret 2019 didapatkan data bahwa terjadi penurunan dari tahun ke tahun kunjungan lansia ke fasilitas kesehatan dimana persentase pada tahun 2015 yaitu 91%, pada tahun 2016 sejumlah 89% dan ada tahun 2017 menurun drastis menjadi 56,63%. Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu untuk masyarakat lansia disuatu wilayah tertentu yang disepakati, dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Tujuan: diadakan kegiatan posyandu lansia adalah agar kesehatan para lansia dapat terkontrol dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Duingi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitis dan dilakukan pendekatan secara *crosssectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yaitu menggunakan program SPSS.

Hasil: penelitian berdasarkan uji statistik *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Duingingi dengan nilai p value = 0,001.

Kesimpulannya: ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Duingingi. Saran, kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan obyek yang sama hendaknya meningkatkan jumlah responden.

Kata Kunci : Pengetahuan, Lansia, Pelayanan Posyandu

Latar Belakang

Menjadi tua adalah suatu proses yang tidak dapat dihindari oleh kita semua, namun tidak ada pengaruh antara penilaian ciri menjadi tua itu dengan kesehatan. Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masalah dalam ukuran, bentuk dan fungsi yang menunjukkan kemunduran. Sejalan dengan waktu ada beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai terapan kesehatan (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lansia (Istono, 2004 dalam Astarani, 2016).

Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2015 adalah 35.037.009 jiwa dari 237.641.326 jiwa jumlah seluruh penduduk. Secara umum jumlah penduduk lansia di provinsi Gorontalo sebanyak 62,11 ribu orang atau 5,97% dari keseluruhan penduduk. Jumlah penduduk lansia perempuan (33,89 ribu orang) lebih banyak dari jumlah penduduk lansia laki-laki (28,22 ribu orang) sebarannya lebih banyak di daerah pedesaan (41,16 ribu orang) dibandingkan di daerah perkotaan (20,9 ribu orang) (BPS, 2015).

Lansia yang telah menjadi rentan, perlu mendapatkan perhatian terhadap kesehatannya, agar tetap sehat dan memiliki usia harapan hidup yang panjang, tidak tergantung pada keluarga, dan dapat hidup mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup para lanjut usia melalui program Posyandu lansia yang menitikberatkan pada pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Notoadmodjo, 2010 dalam Suseno, 2016).

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta pada lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Erfandi, 2008). Program yang telah mendapat dukungan dari tokoh masyarakat selanjutnya disosialisasikan kepada masyarakat agar memperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakat, tokoh masyarakat ini dapat menjembatani antara pengelola program kesehatan dengan masyarakat (Umayana dan Cahyati, 2015 dalam Suseno, 2017).

Pemanfaatan posyandu lansia oleh lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dapat meminimalkan permasalahan kesehatan Lansia yang muncul akibat proses penuaan, karena penyakit dapat dideteksi secara dini. Selain itu aktif mengikuti Posyandu

Lansia juga dapat meningkatkan derajat kesehatan serta Usia Harapan Hidup (Mamik, 2013 dalam Putri, 2018). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu lansia antara lain adalah pengetahuan, jarak rumah dan lokasi, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, sikap dan perilaku lansia, penghasilan atau ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan usia lanjut akan posyandu, sikap usia lanjut terhadap pemanfaatan posyandu, dukungan keluarga, dan peran kader posyandu (Pranarka, 2009 dalam Octaviani, 2015).

Adapun berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tanggal 18 maret 2019 didapatkan data bahwa terjadi penurunan dari tahun ke tahun kunjungan lansia ke fasilitas kesehatan dimana persentase pada tahun 2015 yaitu 91%, pada tahun 2016 sejumlah 89% dan ada tahun 2017 menurun drastis menjadi 56,63% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2019).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Puskesmas Duingingi terjadi fluktuasi selama tiga tahun terakhir, dimana dari data cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut pada tahun 2017 yaitu 20,9% dan pada tahun 2018 sejumlah 34,2% dan pada bulan Februari 2019 yaitu 29,8% (Puskesmas Duingingi). Adapun Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di wilayah kerja puskesmas Duingingi pada 6 orang lansia yang tidak aktif dalam mengikuti Posyandu Lansia sebanyak 2 orang diantaranya mengatakan tidak mengikuti kegiatan ke Posyandu Lansia karena jarak rumah ke Posyandu Lansia cukup jauh dan tidak ada yang mengantarkan. Sebanyak 3 orang lansia lainnya mengatakan bahwa tidak ada kegiatan tambahan selain timbang berat badan, cek tekanan darah dan pemberian vitamin, sehingga kegiatan Posyandu Lansia terkesan membosankan bagi para lansia, lansia cenderung datang ke Posyandu Lansia jika ada keluhan fisik saja. Jika tidak ada keluhan fisik para lansia lebih memilih dirumah karena merasa bosan dengan kegiatan Posyandu Lansia yang tidak ada variasi kegiatan lainnya seperti senam lansia, jalan sehat, maupun pendidikan kesehatan bagi lansia.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Duingingi”.

Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan dilakukan pendekatan secara *crosssectional* untuk mempelajari hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Duingingi, dan akan dilakukan pada bulan Mei 2019.

Variabel Penelitian

Variabel Independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berjumlah 81 orang di wilayah kerja Puskesmas Duingi.
2. Sampel dan Waktu Penelitian
Sampel penelitian adalah lansia yang memenuhi syarat dalam kriteria inklusi, dan penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2019.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang didasarkan pada tinjauan pustaka. Kuesioner terdiri dari 2 bagian, yaitu data demografi dan data tingkat kunjungan posyandu lansia.

Hasil

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Duingi

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
60-74 Tahun	29	87.9
75-90 Tahun	4	12.1
Total	33	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.1 tentang distribusi responden berdasarkan umur diketahui bahwa dari 33 responden, kelompok umur tertinggi yaitu kelompok umur 60-74 tahun dengan jumlah 29 responden (87.9%).

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Duingi

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	10	30.3
Perempuan	23	69.7
Total	33	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.2 tentang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dari 36 responden, jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan dengan jumlah 23 responden (69.7%).

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Lansia
Di Puskesmas Duingi

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Petani	7	21.2
Wiraswasta	4	12.1
Pedagang	4	12.1
IRT	17	51.5
Pensiunan	1	3.0
Total	33	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.3 tentang distribusi responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa dari 33 responden, pekerjaan terbanyak yaitu IRT berjumlah 17 responden (51.5%).

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Lansia
Di Puskesmas Duingi

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD/Sederajat	23	69.7
SLTP/Sederajat	7	21.2
SLTA/Sederajat	3	9.1
Tidak Sekolah	-	-
Total	33	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.4 tentang distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa dari 33 responden, pendidikan terbanyak yaitu SD berjumlah 23 responden (69.7%).

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Di Puskesmas Duning

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	25	75.8
Cukup	8	24.2
Kurang Baik	-	-
Total	33	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden,, pengetahuan terbanyak yakni pengetahuan baik dengan jumlah 25 responden (75.8%).

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Pemanfaatan Pelayanan Posyandu lansia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	30	90.9
Tidak	3	9.1
Total	33	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden yang terbanyak yaitu yang memanfaatkan posyandu lansia dengan jumlah 30 responden (90.9%).

Tabel 4.7
Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di
Puskesmas Duning

Variabel	Pemanfaatan		Total	<i>P</i>
	Ya	Tidak		
Tingkat Pengetahuan	Baik	25	0	25
	Cukup	5	3	8
Total		30	3	33

Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Duning menunjukkan berdasarkan uji Chi Square di dapatkan nilai $P = 0.010$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 29 responden (87.9%) berusia 60-74 tahun. Menurut (Notoadmojo, 2007 dalam Iswanti,dkk, 2013) di seluruh dunia pertumbuhan

penduduk lansia umur 60 tahun ke atas sangat cepat, bahkan lebih cepat dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lansia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025 penduduk lansia di seluruh dunia diperkirakan 828 juta atau sekitar (9,7%) dari total penduduk dunia dan di beberapa Negara maju jumlah lansia juga mengalami peningkatan.

Menurut Hardywinoto (2008) bahwa pada umur lansia sangat butuh sarana pelayanan kesehatan terkait penurunan berbagai fungsi dan kelemahan. Jenis kelamin responden pada penelitian ini juga diketahui dari 33 responden, responden terbanyak yakni perempuan dengan jumlah 23 responden (69.7%), kondisi ini sesuai dengan teori Yustina (2015), bahwa wanita memiliki tingkat kekhawatiran lebih besar dibandingkan laki-laki yang tidak peduli sehingga wanita lebih memperhatikan kondisi kesehatannya dengan pergi ke pelayanan kesehatan apabila sakit.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai status pekerjaan diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 17 responden (51.1%). Proses industrialisasi dan pengaruh globalisasi seperti sekarang ini, nilai-nilai kekerabatan di dalam keluarga semakin melemah, sehingga anggota keluarga yang berusia lanjut semakin kurang mendapatkan perhatian. Hal tersebut menyebabkan lansia memilih untuk bekerja atau mencari aktivitas yang dapat membunuh rasa sepi dan rasa bosan yang di hadapi.

Tingkat pendidikan terakhir responden diketahui dari 33 responden, responden tingkat pendidikan terakhir terbanyak yakni SD sebanyak 23 responden (69.7%). Salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan. Hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan yang terbaik untuk dirinya. Namun tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio dan pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan referensi bagi dirinya Purwanto (2005).

Berdasarkan Tabel 4.5 tingkat pengetahuan responden sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (75.8%). Hal ini disebabkan karena hasil dari pengalaman lansia selama proses aktif di posyandu. Dengan selalu menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan kesehatan dan mampu merasakan manfaat dari kegiatan posyandu lansia Dwi Eka Handayani (2012).

Berdasarkan Tabel 4.5 tingkat pengetahuan responden sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (75.8%). Hal ini disebabkan karena hasil dari pengalaman lansia selama proses aktif di posyandu. Dengan selalu menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan kesehatan dan mampu merasakan manfaat dari kegiatan posyandu lansia Dwi Eka Handayani (2012).

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan pelayanan posyandu lansia sebanyak 30 responden (90.9%). Banyaknya responden yang aktif berdasarkan penelitian adanya jarak yang dekat, ataupun manfaat dari penyuluhan posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Disamping pelayanan kesehatan, posyandu lansia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan,

ketrampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan lansia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri. (KomNas Lansia, 2010:5 dalam Karohmah, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Duingi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil ($p = 0.010 < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Menurut Soekanto (2010), ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman sosial dan ekonomi. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian handayani (2012), yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh fahrun (2009), yang menyatakan ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. Tingkat pengetahuan seseorang memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik membuat lansia mau berkunjung dan memanfaatkan pelayanan posyandu lansia.

Menurut peneliti pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia akan mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat pelayanan posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia akan menjadi lebih meningkat, yaitu menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat para lansia untuk selalu datang mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Duingi sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (75.8%).
2. Responden yang memanfaatkan pelayanan posyandu lansia sebanyak 30 responden (90.9%)..
3. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Duingi dengan nilai p value 0.000 (<0.05)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Duingi yang diperoleh maka di sarankan :

1. Bagi Lansia
Diharapkan lansia tetap melakukan kunjungan ke posyandu lansia agar kesehatan tetap terkontrol dengan baik.
2. Bagi Puskesmas
Puskesmas hendaknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penyuluhan berbagai macam hal berkaitan dengan masalah kesehatan dalam pelayanan posyandu lansia.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi institusi pendidikan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan agar informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi ilmu keperawatan gerontik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan bagi penelitian yang meneliti hubungan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarani. 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Pustaka Mahardika.
- Dinkes. Gorontalo. Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2018. 2019, Gorontalo : Dinkes Provinsi Gorontalo.
- Iswantiah,dkk. 2013. Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. SKRIPSI, Universitas Muhamadiyah Yokyakarta Diakses dari <http://www.google scholar.co.id/2013/82/pemanfaatan-lansia> pada tanggal 2 Februari 2018.
- Kemenkes RI. 2015. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :RinekaCipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :RinekaCipta
- Siregar. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lansia di Kelurahan Losungbatu SKRIPSI, Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://www.google scholar.co.id/2013/g567.html> pada tanggal 2 April 2019.
- Suseno. 2017.Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Tembalang. SKRIPSI. Universitas Katolik Musi Charitas. Diakses dari

http://www.google scholar.co.id/2016/20152303101009_.pdf?sequence=1 pada tanggal 7 januari 2019.

Tresnayanti. 2014. Perilaku dan Sikap Pemanfaatan Posyandu Lansia Pada Lansia di Kecamatan Warungkiara. KTI, Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Diakses dari <http://www.google scholar.co.id/2014/gj0-hlkpada> tanggal 2 April 2019.

Utaminingsih. 2016. Mengenal dan Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Strok untuk Hidup Lebih Berkualitas. Jakarta : Media Ilmu.

Putri. 2018. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Numed.

Hayono. 2015. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia. SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Diakses dari <http://www.google scholar.co.id/2014/gj0-hlkpada> tanggal 2 April 2019.